

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah baik dari SD, SMP, SMA, Mata Pelajaran ini diberikan dengan pelajaran lain. Mengingat semua mata pelajaran yang ditulis dan disampaikan dalam bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia harus di tingkatkan sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai mana kita ketahui bahwa bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi secara tertulis. Jadi bahasa Indonesia harus lebih di tingkatkan apalagi dalam dunia pendidikan.

Dunia pendidikan saat ini sangat memperhatikan ? Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas penunjang proses belajar mengajar yang tidak tersedia secara lengkap. Hal ini sangat berpengaruh pada siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tidak memilah mata pelajaran yang disukainya, terutama materi menulis karangan.

Di dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Ketrampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat ketrampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam hidup kehidupan yang dijalani. Oleh sebab itu manusia dituntut untuk mencari ilmu supaya mudah dalam bergaul dan

mengerti bahasa terutama dalam menulis. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan menulis seperti halnya dengan kemampuan berbahasa yang lain, tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan, 1993:3)

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang agar mudah untuk mengaplikasikan kehidupan ini dengan benar.

Dalam kegiatan mengajar bahasa Indonesia sama halnya dengan belajar bahasa Indonesia yaitu tidak lepas dari sifat materi yang diajarkan dan dipelajari. Hal ini karena bahasa Indonesia merupakan ilmu yang terstruktur, terorganisir, dan teratur. Oleh karenanya dalam mengajar bahasa Indonesia hendaknya berdasarkan kepada bagaimana siswa dapat belajar bahasa Indonesia secara aktif tanpa mencoba memaksa di luar kesiapan intelektualnya. Untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya menulis karangan, guru harus meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar. Professional yang dimaksud mencakup antara lain, professional dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mengelola kelas, memilih pendekatan dan teknik mengajar dalam menumbuh evaluasi dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mengatur dan mengelola pembelajaran, dengan mengelola kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman yaitu dengan menggunakan media gambar seri yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Ketrampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang masih banyak terdapat kendala dalam pengaplikasiannya. Kenyataannya di SDN 2 Toyidito Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo sebagian besar siswa tidak senang belajar bahasa Indonesia khususnya tentang menulis karangan serta rendahnya penguasaan bahasa tulisan secara sempurna. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru kurang mengkorelasikan materi bahasa Indonesia dengan lingkungan sekitar, guru belum terampil dalam memanfaatkan dan memanipulasi media gambar, kurangnya kemampuan siswa menulis karangan, siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata-kata yang sesuai dengan ketentuan dalam ejaan bahasa Indonesia yang benar, kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak sama dengan penggunaan media. Sehingga peneliti tertarik menelitinya.

Dalam hal ini peranan guru sangat penting, dalam pembelajaran guru harus lebih mengkorelasikan materi bahasa Indonesia dengan lingkungan, seorang guru dapat mengobservasi, memfasilitas pertumbuhan atau perkembangan anak, mendorong bahkan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk belajar bahasa Indonesia. Dalam meningkatkan kemampuan anak untuk belajar bahasa Indonesia, dapat dilakukan dengan mengadakan pendekatan personal yang baik,

memberikan *reinforcement* serta menggunakan berbagai media yang menarik dan bervariasi, sehingga anak lebih senang belajar bahasa Indonesia.

Kemampuan belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya kemampuan belajar adalah untuk menyadari kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil. Selain itu kemampuan belajar juga dapat menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadari tentang adanya proses belajar.

Kemampuan belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang kemampuan belajar pada siswa bermanfaat bagi guru di antaranya adalah membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda pada siswa, guru dapat menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar, guru dapat bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, instruktur, terutama sebagai motivator, dan membuat siswa belajar sampai berhasil.

Penggunaan media sangatlah penting kehadirannya dalam pelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini sedikit demi sedikit diatasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teorinya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya dijelaskan tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis sementara jarang dipraktikkan bahkan jarang menggunakan media, padahal pemanfaatan media memiliki peran yang terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Dari penilaian terhadap tugas menulis karangan diperoleh bahwa hasil nilai siswa pada hasil observasi dari 19 siswa hanya 6 siswa atau 32% yang

memiliki kemampu menulis karangan dan 13 siswa 68% siswa belum memiliki kemampuan menulis karangan. Peningkatan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas III SDN 2 Toyidito Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2011/2012 dari observasi awal, ke siklus I, dan ke siklus II.

Berangkat dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis karangan pada siswa kelas III SD mulai diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa melakukan dan menyelesaikan karangan

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Melalui Media Gambar Seri Dikelas III SDN 2 Toyidito Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru kurang mengkorelasikan materi Bahasa Indonesia dengan lingkungan sekitar ?
2. Bagaimana guru belum terampil dalam memanfaatkan dan memanipulasi media gambar ?
3. Kurangnya kemampuan siswa menulis karangan.
4. Siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata-kata yang sesuai dengan ketentuan dalam ejaan Bahasa Indonesia yang benar.

5. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak seimbang dengan menggunakan media gambar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah “Apakah Kemampuan Siswa Menulis Karangan Melalui Media Gambar Seri Di kelas III SDN 2 Toyidito Kecamatan Pulubala ?”

1.4 Pemecahan Masalah

Setelah melihat masalah di atas dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkannya maka penting dilakukan suatu perbaikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam pemecahannya ditempu dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan bahan ajar.
- 2) Menyusun media gambar seri.
- 3) Siswa dilatih kemampuannya dalam merangkai kalimat menjadi paragraf.
- 4) Siswa dilatih kemampuannya menulis karangan yang utuh.
- 5) Guru melakukan pengamatan terhadap antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media cerita gambar seri dapat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan di kelas III SDN 2 Toyidito Kecamatan Pulubala.

Untuk itu diharapkan kepada guru agar dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga menjadi aktif, kreatif belajar dalam kondisi yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Guru

Guru dapat membantu mengarahkan para siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan melalui media gambar seri dengan baik

1.6.2 Siswa

Siswa diharapkan untuk memiliki tujuan atau cita-cita. Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran. Dengan cara pembelajaran menarik, dan tidak akan membosankan siswa dalam menyimak pelajaran sehingga siswa akan menyimak dengan baik. Siswa akan lebih aktif belajar dan mereka bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran

1.6.3 Sekolah

Sekolah diharapkan agar dapat menerapkan berbagai insentif ekstrinsik, misalnya dengan memberikan *reinforcement* untuk belajar. Sekolah dapat lebih mudah dalam memperoleh alat peraga, penggunaan alat peraga disekolah pihak sekolah tidak harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menyediakan alat peraga, karena alat peraga bias dibuat dari

lingkungan sekitar dan dapat dari siswa itu sendiri. Serta alat peraga ini dapat disimpan untuk siswa-siswa berikutnya.

1.6.4 Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan sebagai calon guru dalam membina anak didik dan dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Dan akan mengsosialisasikan media gambar seri dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan